

**PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MATAHARI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Disusun Oleh :

NILNA EL AFROH
NIM: 2003106062

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 6 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan
bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penggunaan Media *Flashcard* untuk
Meningkatkan Kemampuan Membaca
Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Matahari
Jubang Bulakamba Brebes

Penulis : Nilna El Afroh

NIM : 2003106062

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat
diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walidongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.

NIP: 197307102005011004

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp 024-7601295 Fax. 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Matahari Jubang Bulakamba Brebes

Penulis : Nilna El Afroh

NIM : 2003106062

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* oleh Dewan Pengaji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 24 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Pengaji I,

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag
NIP: 197507052005011001

Sekretaris/Pengaji II,

Nur Khikmah, M.Pd.I
NIP: 199203202023212042

Pengaji III,

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd
NIP: 198804152019032013

Pengaji IV,

Arsan Shanie, M.Pd
NIP: 199006262019031015

Dosen Pembimbing,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag
NIP: 197307102005011004

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nilna El Afroh

NIM : 2003106062

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Penggunaan Media Flascard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Matahari Jubang Bulakambang Brebes

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Januari 2025
Pembuat Pernyataan



Nilna El Afroh
NIM: 2003106062

ABSTRAK

Judul : Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Matahari Jubang Bulakamba Brebes.

Penulis : Nilna El Afroh

NIM : 2003106062

Penggunaan media *flashcard* sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca merupakan alternatif baru yang diperkenalkan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran membaca. Hal ini dilakukan karena masih banyak guru di TK Matahari yang menggunakan metode pembelajaran tradisional, seperti menulis di papan tulis, membacakan huruf, lalu meminta anak menirukan. Metode tersebut dinilai kurang efektif dan kurang menarik bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan membaca, mendeskripsikan penggunaan media *flashcard* dan efektivitas media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di TK Matahari Jubang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Tempat penelitian di TK Matahari Jubang Bulakamba Brebes dengan menggunakan sumber data sekunder dan sumber data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini pertama, dalam pelaksanaan kegiatan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari terdapat kekurangan media sehingga menjadikan anak belajar secara pasif. Kedua, proses pembelajaran menggunakan media *flashcard* di TK Matahari dapat dilihat dari empat indikator. Guru memberikan materi pembelajaran, guru memperlihatkan dengan mengangkat media tersebut kepada anak dan mencontohkan penggunaan media *flashcard*. Ketiga, media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Matahari menunjukkan bahwa media ini mampu menarik minat siswa untuk fokus pada materi pembelajaran.

Kata Kunci : Media *Flashcard*, Kemampuan Membaca Usia 5-6 Tahun

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf – huruf Arab Latin dalam penelitian ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	C	ع	'
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	š	ي	Y
ض	đ		

Bacaan Madd: Bacaan Diftong:

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Matahari Jubang Bulakamba Brebes” Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang sentiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir zaman.

Penyusun skripsi ini guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang selalu memberikan nasihat, bimbingan, saran-saran dan bantuan yang sangat berharga. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Sofa Muthohar, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Bapak Arshan Shanie, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis

3. Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd. selaku wali studi serta pembimbing skripsi, yang telah sabar dalam membimbing, mengarahkan, mengajarkan arti sebuah proses dan memberikan bekal ilmu pengetahuan serta memotivasi selama penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan.
4. Bapak/Ibu Dosen serta staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman selama proses perkuliahan.
5. Kepala Sekolah TK Matahari Jubang Tuslikha Zein serta Sopiyah selaku Guru Kolaboratif dan seluruh Guru TK Matahari Jubang. Terima kasih atas izinnya untuk melakukan penelitian, serta dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
6. Terima kasih kepada orang tua tercinta, manusia paling berharga di dunia. Abah Hanny Zabidi terima kasih atas segala do'a yang tak pernah putus, terimakasih telah berjuang hingga saat ini, terima kasih atas segala rasa sayang yang tiada henti. dan kepada almh. Mamah Nurul Aeni mungkin tidak menyaksikan secara langsung, tapi penulis yakin sampainya dititik ini tidak lepas dari do'anya.
7. Kedua kakak penulis Eka Budhi Setiani serta kakak ipar Isa Iskandar dan Rizki Nikmatul Ummah serta kakak ipar Muh. Isro yang telah memberi dukungan serta motivasi kepada penulis.

8. Kepada diri sendiri Nilna El Afroh, terima kasih sudah berjuang sejauh ini. Terima kasih telah berusaha dan meranyakan dirimu sampai dititik ini, walau sering merasa putus asa atas apa yang di usahakan dan belum berhasil. Namun terimakasih telah mengusahakan hingga sampai di sini. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri, berbahagialah dimanapun berada, Nilna.
9. Kepada teman seperjuangan Dhea Lutfiah Apriliani, Riska Hidayatul Arifah, Rosa Ameylia dan semua sahabat penulis, terima kasih atas dukungan, semangat, motivasi dan bantuannya baik pikiran maupun tenaga, kalian terbaik.
10. Kepada teman-teman FORMASI BPC (Forum Mahasiswa Santri) Semarang yang telah memberi banyak pengalaman serta wawasan baru kepala penulis, serta menjadi memberikan dorongan dan semangatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan mahasiswa jurusan PIAUD Angkatan 2020 yang selalu memberi semangat dan menjadi teman belajar yang baik selama perkuliahan.
12. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, namun hanya doa yang dapat dipanjatkan, semoga Allah SWT menerima amal baik mereka dan membalasnya dengan balasan terbaik. Aamiin. Penulis juga mengakui bahwa dalam penulisan

skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis secara pribadi maupun bagi semua pembaca. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Semarang, 8 Desember 2024

Penulis

Nilna El Afroh
NIM : 2003106062

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI	xi
BAB I 1	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II 11	
MEDIA FLASHCARD DAN KEMAMPUAN MEMBACA	
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Kemampuan Membaca Permulaan	11
2. Media <i>Flash Card</i>	31
B. Kajian Pustaka	39
BAB III	44
METODOLOGI PENELITIAN.....	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
1. Tempat Penelitian	45
2. Waktu Pelaksanaan	46

C. Jenis dan Sumber Data.....	46
BAB IV	54
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	54
A. Deskripsi Data	54
1. Deskripsi Data Umum	54
a. Profil Sekolah.....	54
b. Letak Geografis TK Matahari	55
c. Sumber Daya Pendidik.....	55
d. Deskripsi Kondisi Awal	55
2. Deskripsi Data Khusus	58
a. Kegiatan Membaca di TK Matahari.....	59
b. Proses Penggunaan Media Flashcard	61
c. Hasil penggunaan media <i>flashcard</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Matahari	65
3. Analisis Data Akhir	68
BAB V	75
PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
C. Kata Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan formal tahap pertama bagi anak usia 0 hingga 6 tahun. PAUD berperan penting dalam membentuk landasan perkembangan fisik, kognitif, linguistik, emosional, dan sosial anak. Anak-anak pada usia ini sangat peka terhadap lingkungannya, dan pengalaman yang diperolehnya pada tahap ini mempunyai pengaruh jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi dua arah antara guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen utama dan merupakan koordinator proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mampu menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada

jalur formal, nonformal, dan informal. Saat ini pendidikan persyaratan sebelum masuk kejenjang sekolah dasar (SD) seperti PAUD sangat dianjurkan dan ada dikebijakan sistem pendidikan Indonesia.

Pendidikan hendaknya di lakukan sejak dini yang dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Upaya untuk pembinaan yang ditentukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Membaca memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Membaca merupakan sarana terpenting untuk meningkatkan rasa ingin tahu anak. Anak dengan kemampuan membaca yang baik umumnya mempunyai kemampuan yang baik dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa : Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang

lebih lanjut¹. Salah satu prinsip pendidikan anak usia dini adalah “belajar sambil bermain”. Oleh karena itu, dalam mendidik anak usia dini tidak dianjurkan untuk mengajari mereka membaca, menulis, dan berhitung, namun nyatanya untuk masuk sekolah dasar mereka harus bisa membaca, menulis, dan berhitung.

Salah satu aspek yang ingin dikembangkan dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah perkembangan bahasa khususnya literasi awal anak. Mengajari anak membaca sejak dini memerlukan keseriusan, kesabaran dan rasa percaya diri. Menurut Gland Doman (dalam Hariyanto, 2009:32) mengajarkan balita membaca adalah dengan mengenalkan satu kata yang bermakna². Kata itu sudah akrab pada pikiran anak atau sudah sering didengar dalam keseharian mereka. oleh karena itu, peneliti mengungkapkan bahwa kemampuan awal anak membaca adalah kemampuan mengenal huruf. Dalam hal itu, mengajarkan anak membaca disertai dengan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1, ayat (14).

² Iftitah, Dorlinaa, and S. Lailiyatul. "Pengaruh penggunaan media flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A DI TK Dharma Wanita Padelegan Pademawu Pamekasan." *Jurnal PAUD Teratai* 3.2 (2017): 1-5.

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam pembelajaran, pelaksanaan komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar memerlukan perencanaan dan strategi agar pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan aman.

Pembelajaran bermakna kegiatan belajar yang mampu menarik perhatian anak, meningkatkan minat dan motivasi anak, serta memungkinkan anak melakukan kegiatan belajar dengan menyenangkan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Tujuan pembelajaran tersebut belum tercapai secara maksimal karena kegiatan belajar mengajar (KBM) masih dilaksanakan dengan metode tradisional dan pembelajaran masih berorientasi pada guru *teacher centered*. Terlebih lagi, guru masih kurang memperhatikan karakteristik anak yang berbeda satu sama lain dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sangat penting untuk menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik anak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal pra siklus keadaan di TK Matahari Jubang Bulakamba Brebes dapat dikatakan akan kurangnya berbagai media pembelajaran yang dapat

mendukung perkembangan proses belajar anak dan kedaan sekolahnya pun dapat dikatakan masih sederhana, mungkin karena sekolahannya ini terletak jauh dari kota. Di TK Matahari mengalami kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun, anak masih kesulitan dalam membedakan simbol-simbol huruf seperti b dan d, m dan n, c dan e, u dan v anak juga mengalami kesulitan dalam menghubungkan gambar dengan kata. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan hanya spidol dan papan tulis. Selain itu, kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan membaca pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Kegiatan belajar mengajar di TK Matahari masih menggunakan metode lama yaitu dengan menggunakan papan tulis sebagai medianya, anak hanya diminta untuk mencontoh tulisan yang terdapat di papan tulis sehingga anak tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar membaca³. Agar mendapatkan hasil yang maksimal, untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak membutuhkan cara yang lebih efektif. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di TK Matahari peneliti mencoba menggunakan *flashcard* dengan harapan melalui media ini anak akan lebih mempunyai minat membaca. *Flashcard*

³ Hasil wawancara dengan kepala TK Matahari pada 24 September 2024.

merupakan sebuah terobosan dalam pendidikan anak usia dini yang menggunakan beberapa *flashcard* sebagai alatnya. Perkembangan membaca dilibatkan secara aktif dalam penciptaan media yang menarik, dimana membuat anak ingin melihat dan membaca simbol-simbol tertulis, seperti huruf abjad.

Menurut Febrianto penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar anak karenadengan menggunakan media *flashcard* anak menjadi lebih aktif, dan mudah untuk diajak berinteraksi, dengan adanya hal tersebut dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada anak sehingga anak dapat memahami materi yang diajarkan⁴. Media kartu memiliki sejumlah kelebihan, di antaranya bahan yang digunakan relatif murah dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Selain itu, media ini mudah disusun, digunakan, dan dipindahkan karena memiliki bobot yang ringan. Media kartu juga efektif dalam memvisualisasikan konsep atau informasi⁵. Selain itu media ini dapat disusun berjajar, dihilangkan atau digandakan sehingga akan merangsang peserta didik untuk aktif belajar dan dapat

⁴ Budi Febriyanto and Ari Yanto, ‘Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3.2 (2019), 108.

⁵ Muh. Haris Zubaidillah and Hasan Hasan, ‘Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab’, *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2.1 (2019), 41.

membantu peserta didik. Selain itu menurut Izzan 2010 mengemukakan bahwa: “*Flashcard* merupakan alat peraga dari koran berukuran 18x 16 inci yang dibubuhi gambar-gambar menarik, kata, ungkapan, atau kalimat⁶. Dijelaskan juga oleh Fitriyani dan Nulanda 2017: 172 bahwa “*flashcard* merupakan media yang sangat praktis karena dapat dibuat secara bersama-sama oleh guru dan anak⁷. Salah satu indikasi bahwa visual imagery memiliki kemungkinan memberikan kode memori yang efektif adalah anak biasanya lebih mudah dalam mengenali gambar daripada tulisan”. Dengan demikian penggunaan media *flashcard* dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran yang telah dijelaskan, dengan harapan dapat membantu anak dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Media *flashcard* merupakan salah satu alat pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan memotivasi anak, serta mengubah sesuatu yang abstrak menjadi konkret, melatih daya ingat dan menambah kosa kata anak. Karena *flashcard* mempunyai banyak kelebihan, peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan serupa.

⁶ Empit Hotimah, ‘Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas Ii Mi Ar-Rochman Samarang Garut’, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 4.1 (2010), 10.

⁷ Eka Fitriyani, and Putri Zulmi Nulanda. "Efektivitas media flash cards dalam meningkatkan kosakata bahasa inggris." *Psypathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4.2 (2017): 167.

Diharapkan dengan penggunaan media *flashcard* dapat memberikan efek yang baik kepada anak agar dapat membaca dengan jelas. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul “Penggunaan Metode Bermain *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Matahari Jubang Bulakamba Brebes”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, pokok permasalahan yang dapat dilakukan pembahasan lebih mendalam yaitu :

1. Bagaimana kegiatan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang Bulakamba Brebes?
2. Bagaimana proses penggunaan media *flashcard* pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang Bulakamba Brebes?
3. Apakah penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang Bulakamba Brebes?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang Bulakamba Brebes.

2. Untuk mendeskripsikan proses penggunaan media *flashcard* pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang Bulakamba Brebes.
3. Untuk mengatahui apakah media *flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang Bulakamba Brebes.

Berdasarkan dari tujuan peneliti yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu informasi tentang penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Desa Jubang Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Manfaat yang diharapkan bagi guru adalah dapat memberi masukan bagi guru untuk lebih kreatif dalam menyediakan media pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran melalui berbagai kegiatan bermain yang bermakna bagi anak.

b. Bagi Anak

Manfaat bagi anak dalam penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan minat membaca anak yang menarik dan menyenangkan. Agar anak juga lebih termotivasi dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi kepala sekolah dalam penelitian ini adalah untuk memberikan masukan dalam upaya memperbaiki pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

d. Bagi Peneliti Lain

Manfaat bagi peneliti lain adalah sebagai bahan masukan atau referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah yang berkaitan dan mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

BAB II

MEDIA FLASHCARD DAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap awal dari pembelajaran membaca sebagai dasar untuk melangkah pada tahap memahami bacaan atau yang biasa disebut membaca pemahaman⁸. Kemampuan membaca permulaan sama seperti kegiatan pembelajaran bahasa lainnya, sangat membutuhkan perkembangan kognitif. Piaget meyakini bahwa pemahaman bahasa dan struktur bahasa hanya bisa terjadi jika kemampuan kognitif sudah berkembang, sehingga untuk bisa menguasai bahasa anak harus memiliki kemampuan kognitif yang cukup. Sementara Vygotsky meyakini sebaliknya, bukan kognitif untuk

⁸ Ashiong P Munthe, ‘*Pada Pelajaran Membaca Permulaan*’, *Jdp*, 11.3 (2018), 210.

membentuk bahasa namunpenguasaan bahasa membentuk kemampuan kognitif anak⁹.

Membaca merupakan salah satu kegiatan penting dalam kehidupan karena dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang bermanfaat bagi seseorang. Sedangkan menurut Bond dalam Abdurrahman, membaca adalah proses mengenali simbol-simbol bahasa tulis yang berfungsi sebagai stimulus. Hal ini membantu proses mengingat apa yang telah dibaca, sehingga pembaca dapat membangun pemahaman berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya¹⁰.

Membaca tidak hanya sekedar mengenali tulisan, melainkan juga melibatkan proses mengingat informasi yang didapat dari teks, lalu mengaitkannya dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW pertama kali mendapatkan wahyu ialah perintah untuk membaca yaitu dalam Al Qur'an surah al-'alaq ayat 1-5 :

⁹ I.G.A. Lokita Purnamika Utami, 'Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran Bahasa Inggris', *Prasi*, 11.01 (2016), 4.

¹⁰ Choirun Nisak Aulina, 'Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2012).

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ^١ اخْلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ
عَلْقٍ^٢ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ^٣ الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ
عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ^٤^٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹¹

Menurut Eko & Subyantoro dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan sangat penting bagi kehidupan¹². Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, artinya membaca adalah kegiatan menerima informasi dari suatu teks atau bacaan. Selain itu, membaca juga merupakan keterampilan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kemampuan membaca anak permulaan menurut Sinaga, Dhieni dan Sumadi ialah tahap awal pada anak belajar membaca yang berkaitan dengan

¹¹ Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI 2008)

¹² Eko Widianto dan Subyantoro. "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode Sq3r Dengan Media Gambar." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4.2 (2015).

upaya pertamanya anak untuk memahami bahasa tulis¹³.

Pembelajaran membaca permulaan merupakan tindakan proses pembelajaran membaca untuk mengetahui sistem tulisan sebagai representative visual bahasa. Tindakan ini disebut dengan tindakan belajar membaca atau learning to read¹⁴.

Kemampuan membaca permulaan berfokus pada penguasaan kode alfabetik, yang menjadi dasar bagi anak untuk dapat membaca dan memahami teks secara lebih kompleks di tahap berikutnya. Langkah pertama dalam melatih membaca adalah dengan memberikan penekanan pada simbol atau tanda yang berhubungan dengan huruf. Kegiatan membaca permulaan tetap menekankan pada pengenalan dan pengucapan fonik berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada anak usia dini merupakan tahapan awal pada anak,

¹³ Erika Erika and others, 'Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 Tahun Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 252.

¹⁴ Cut Marlini. "Praktikalitas penggunaan media pembelajaran membaca permulaan berbasis macromedia flash." *Jurnal Tunas Bangsa* 6.2 (2019): 277.

kemampuan membaca pada anak dapat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa anak. Keterampilan membaca dapat dikembangkan apabila guru melatihnya, cara yang paling mudah adalah dengan sering mengajak anak berkomunikasi dengan cara menanyakan kabarnya, bagaimana hari ini, sehingga kosakata bahasa anak akan terus bertambah.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan membaca adalah tanggung jawab guru untuk membantu dan memotivasi anak, khususnya untuk kegiatan membaca pemahaman. Dengan memiliki tujuan membaca yang jelas, anak akan lebih mampu memahami makna dan isi dari bacaan secara mendalam. tujuan utama membaca awal adalah memperkenalkan dan melatih dasar-dasar membaca, yaitu mengenal huruf, menyuarakan huruf dalam kata, serta mempersiapkan peserta didik untuk dapat membaca lebih lanjut. Penguasaan atas kemampuan-kemampuan ini akan menjadi pondasi penting bagi perkembangan membaca peserta didik di tahap selanjutnya.

Tujuan utama membaca permulaan adalah agar anak memiliki kemampuan berikut :

- a) Memahami tulisan
- b) Menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar

- c) Penguasaan atas kemampuan ini menjadi dasar bagi anak untuk dapat melakukan membaca lanjutan

Dengan kata lain, tujuan utama membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenali setiap unsur tulisan dan menyuarakan tulisan tersebut menjadi bahasa lisan dengan tepat. Jadi, inti dari tujuan membaca permulaan adalah mengembangkan pemahaman dan kemampuan menyuarakan tulisan dengan benar, sehingga anak siap untuk melanjutkan ke tahap membaca yang lebih kompleks. Penguasaan dasar-dasar ini menjadi pondasi penting bagi kemampuan membaca anak.

Menurut Hoerudin, 2021 bahwa tujuan membaca dalam hal ini sangat penting untuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dimana peserta didik mampu mengenal simbol-simbol huruf yang akan dirangkai sebagai kalimat, dan akan membantu dalam proses pembelajaran yang berlangsung.¹⁵

c. Tahapan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun

¹⁵ Cecep Wahyu Hoerudin, ‘Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa’, *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1.2 (2023), 235–45.

Kemampuan membaca anak menurut Nurbaeti masih pada tahap membaca permulaan¹⁶. Pada tahap permulaan ini anak membutuhkan berbagai stimulasi untuk membaca permulaan, misalnya saja pengetahuan tentang huruf-huruf alfabet, berbagai gambar yang menarik untuk menstimulasi anak mengenal simbol-simbol dan lain sebagainya. Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang melibatkan kemampuan untuk memahami berbagai macam simbol, mencari informasi dari berbagai simbol dan juga mempelajari berbagai macam simbol. Simbol-simbol yang dimaksud dapat berupa gambar, rangkaian huruf dalam tulisan dan buku bacaan. Jadi, membaca tidak hanya terbatas pada kemampuan mengenali dan menyuarakan tulisan, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap simbol-simbol yang lebih luas, seperti gambar dan teks bacaan. Membaca melibatkan proses aktif untuk memahami, mencari informasi, dan mempelajari berbagai macam bentuk simbol, baik verbal maupun visual. Kemampuan ini menjadi dasar

¹⁶ Nurbaeti, Nurbaeti, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Tahsinia* 3.2 (2022): 98-106.

penting bagi anak untuk dapat belajar dan memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber.

Menurut Asmonah tahap membaca diawali dengan pengenalan huruf abjad dan bentuk huruf dari a/A sampai z/Z. Anak kemudian dikenalkan dengan membaca dan melafalkan huruf alfabet, kemudian anak diajarkan membaca suku kata, kata dan kalimat, yang dapat dilakukan dengan cara merangkai huruf yang diucapkan sehingga dapat membaca suku kata, kata dan kalimat¹⁷.

Kemampuan membaca pada anak usia dini mempunyai tahapan pada usia 5-6 tahun yaitu:

- a) Fantasi, yang ditandai dengan anak yang mulai tertarik dengan bacaan-bacaan dan sering menyimpan bahkan membawanya kemanapun anak pergi.
- b) Pembentukkan konsep diri, pada tahap ini anak membaca tulisan tanpa memperdulikan informasi visual yang ada. Anak benar-benar menetukan sendiri kata-kata yang ingin diucapkan tanpa memperdulikan tulisan yang

¹⁷ S. Asmonah, "Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar," *J. Pendidik. Anak*, vol. 8, no. 1, pp. 29–37, Aug. 2019.

- ada, belum ada korespondensi antara apa yang diucapkan (dibaca) anak dengan bahan bacaan.
- c) Membaca gambar, anak memperhatikan gambar tanda-tanda visual seperti gambar tetapi belum menguasai simbol. Anak membaca dengan melihat gambar, membaca label dengan memperhatikan barang dan gambar atau informasi visual lain dalam bentuk satu kalimat atau lebih
 - d) Pengenalan bacaan, pada fase ini anak mulai menyadari cara membacanya dan mengetahui fungsi dari bacaannya
 - e) Membaca lancar, ditandai dengan anak yang dapat membaca secara mandiri dan menghubungkan dengan pengalaman yang dialami anak¹⁸.

Berdasarkan penelitian Pertiwi, (2016) menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun termasuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dimana anak mampu menggabungkan 1 huruf konsonan dan 1 huruf vocal tergantung pengetahuan anak terhadap bunyi huruf vocal maupun konsonan, anak mampu

¹⁸ Suryana, Dadan. *Pendidikan anak usia dini: stimulasi & aspek perkembangan anak*. Prenada Media, 2016.

mengucapkan bunyi huruf vocal dan konsonan, anak mampu dalam mengucapkan bunyi huruf KV KV¹⁹. Suku kata terbuka terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu mengucapkan gabungan 1 huruf konsonan dan 1 huruf vokal yang dipilih anak [m-a = ma], gabungan 3 huruf atau VKV [i-b-u = i-bu], gabungan 4 huruf atau KV KV yang sama [g-i-g-i = gi-gi], gabungan 4 huruf atau KV KV yang berbeda [n-a-s-i = na-si]. Tahap ini merupakan transisi penting dari tahap membaca awal ke tahap membaca yang lebih lancar dan mandiri. Guru dan orang tua perlu memberikan stimulasi yang sesuai untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca anak pada tahap ini. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap membaca lanjut atau *take-off reader stage* (Cochrane dalam Slamet Suyanto, 2005b: 168-169). Pada tahap ini anak mulai sadar akan fungsi bacaan dan cara membacanya. Anak mulai tertarik dengan berbagai huruf atau bacaan yang ada di lingkungannya (*environmental print*). Anak juga sudah mulai dapat mengeja kata, misalnya “mama”, anak mengucapkan, “em”/a/em/a”.

¹⁹ Adharina Dian Pertiwi, ‘Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Anak*, 5.1 (2016), 64.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai tahapan perkembangan membaca pada anak dapat disimpulkan bahwa secara umum anak usia 5-6 tahun berada pada tahap awal membaca atau lebih sering disebut tahap membaca permulaan. Pada tahap ini anak mulai tertarik terhadap tulisan yang tercetak di lingkungan sekitar, mulai mengenal huruf, juga mampu membaca gambar pada buku cerita sederhana, dan memahami bahwa setiap abjad memiliki bentuk dan bunyi masing-masing.

d. Karakteristik Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 tahun

Karakteristik kemampuan membaca permulaan dapat dilihat melalui kemampuan anak mengembangkan koordinasi gerakan visual dan motorik, kemampuan anak melakukan diskriminasi secara visual, kemampuan kosakata anak, dan kemampuan diskriminasi auditori. Dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan bagi anak, hal yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan secara alami (natural) yang memperkaya lingkungan anak dengan hal-hal yang mampu mengembangkan minat dan rasa ingin tahu anak tentang bahasa.

Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap peralihan dari fase praoperasional ke fase operasional konkret. Pada fase ini cara berpikir anak masih konkret yang berpijak pada pengalaman terhadap benda atau belajar dengan menggunakan berbagai benda. Selain itu, cara berpikir anak juga bersifat transduktif. Anak menghubungkan benda-benda yang baru dipelajari berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan benda-benda sebelumnya. Vygotsky mengemukakan bahwa bahasa dan pemikiran mulanya berkembang sendiri– sendiri, tetapi pada akhirnya bersatu.

Ada dua prinsip yang mempengaruhi penyatuan itu. Pertama, semua fungsi mental memiliki asal–usul eksternal atau sosial. Anak harus menggunakan bahasa dan menggunakannya pada orang lain sebelum berfokus ke dalam proses mental mereka sendiri. Kedua, anak harus berkomunikasi secara eksternal menggunakan bahasa selama periode waktu yang lama sebelum transisi dari kemampuan bicara eksternal ke internal berlangsung. Periode transisi ini berlangsung antara antara usia 3 hingga 7 tahun. Jadi, anak perlu belajar bahasa untuk mengasah keterampilan mereka dalam melakukan proses mental seperti berpikir dan memecahkan

masalah, karena bahasa merupakan alat berpikir. Demikian pula dengan membaca, yang merupakan salah satu komponen bahasa yang perlu dipelajari sejak dini.

Karakteristik kemampuan membaca anak sesuai dengan tahapan usianya, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.²⁰ Karakteristik kemampuan dasar membaca anak usia dini di Taman Kanak-Kanak yaitu:

- a) Kemampuan dalam melakukan koordinasi gerakan visual dan koordinasi gerakan motoric
- b) Kemampuan dasar membaca dapat dilihat dari kemampuan anak tersebut dalam melakukan secara visual. Kemampuan ini sebagai dasar untuk dapat membedakan bentuk-bentuk huruf
- c) Kemampuan dalam kosa kata. Anak usia dini telah memiliki kosa kata yang cukup luas
- d) Kemampuan untuk membedakan suara atau bunyi huruf, kemampuan dasar membaca ini merupakan fondasi yang melandasi pengembangan kemampuan membaca.

²⁰ Siti Kurniasih, ‘Pembelajaran Inovatif Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Usia 5-6 Tahun’, *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3.1 (2022), 87.

Karakteristik anak usia 5-6 tahun pada umumnya mereka sudah menunjukkan minat dalam membaca dari karakteristik terhadap buku, umumnya mereka mulai mengenal simbol-simbol huruf untuk persiapan membaca. Adapun beberapa karakteristik membaca permulaan yang dicapai pada anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut:

- a) Menunjukkan bentuk- bentuk simbol (pra menulis)
- b) Mengenal suara huruf awal
- c) Menyebutkan lambang- lambang huruf sesuai huruf/ bunyi
- d) Mengenal perubahan bunyi dan arti berdasarkan perubahan huruf dan posisi huruf
- e) Menyebutkan kelompok gambar/benda yang memiliki bunyi/ huruf yang sama
- f) Mengenal arti kata dari gabungan beberapa huruf vokal dan konsonan
- g) Menulis huruf dari namanya sendiri
- h) Membaca nama sendiri

Salah satu teori membaca adalah teori rute ganda. Teori rute ganda menjelaskan mekanisme yang terjadi pada pembaca awal dalam mencoba mengatasi kata-kata yang belum dikenal. Pembaca

awal akan melalui dua rute yang akan menentukan suatu kata akan dikenali (berhasil dibaca) atau tidak.

- 1) Rute pertama (rute visual), merupakan rute pengenalan yang tergantung pada pendekatan mencocokkan pola visual, di mana anak menatap jalinan huruf cetak dan membandingkan pola itu dengan simpanan kata-kata yang telah anak kenal dan pelajari sebelumnya. Rute kedua (rute fonologis), anak mengubah simbol (huruf) menjadi bunyi.
- 2) Rute kedua mungkin hanya digunakan bila rute pertama gagal. Pembaca awal menggunakan metode rute visual, namun anak berbeda dalam hal kesadaran fonemis, karena anak normal memiliki kesadaran fonemis yang memungkinkan anak memanfaatkan asosiasi antara bunyi dan simbol serta kemampuan memetakan bunyi ke dalam kata berdasarkan konsep anak tentang bentuk huruf yang benar²¹.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak sebagai pembaca awal (usia 5-6 tahun) umumnya memiliki kesadaran fonemis

²¹ Nirwati, Nirwati. *Penerapan Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B di TK Faturrahman Desa Bolong*. Diss. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO, 2022.

yang memungkinkan anak memanfaatkan asosiasi antara bunyi dan simbol serta kemampuan memetakan bunyi ke dalam kata berdasarkan konsep anak tentang bentuk huruf yang benar.

e. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)²². Indikator kemampuan membaca permulaan, yaitu :

- a) Mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama
- b) Mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan
- c) Mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama
- d) Mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

²² Herman Herman, Sirajuddin Saleh, and Nur Maharani Islami, ‘Penerapan Media Aplikasi Education Games Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak’, *Seminar Nasional LP2M UNM*, 2.1 (2017), 481–86.

Menurut Markus, Maxsel dan Vilanila, 2023 faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada pemula yaitu faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis²³. Adapun faktor eksternal di luar diri anak yaitu faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Pendapat ini juga dikuatkan oleh Zuyyina yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada anak, yaitu tingkat minat, motivasi, kecerdasan atau intelegensi, bakat dan segala hal yang berasal dari diri anak, faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca anak, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah²⁴. Safitri et al., (2022) menyatakan banyak anak yang tinggal bukan bersama orang tuanya melainkan bersama kakek ataupun neneknya sehingga pembelajaran

²³ Markus Sampe, Maxsel Koro, and Estherana Vilalina Tunliu, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Tts’, *Journal of Character and Elementary Education*, 1.3 (2023), 47.

²⁴ Zuyyina Khaerawati, Nurhasanah Nurhasanah, and Itsna Oktaviyanti, ‘Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Di Kelas Tinggi’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.2 (2023), 43.

dirumahnya kurang terkontrol dengan baik bahkan tidak belajar²⁵

Menurut Lamb dan Arnold faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis²⁶.

- a) Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar. Keterbatasan neurologis dan kekurangmatangan secara fisik juga sebagai salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membacanya.
- b) Dalam faktor intelektual, disebutkan terdapat hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.
- c) Faktor lingkungan mencakup latar belakang pengalaman anak dan status sosial ekonomi keluarga.

²⁵ Erna Wati., Harahap, R. D., & Safitri, I. Analisis Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar.2022. *Jurnal basicedu*. Vol 6, No 4.

²⁶ Rahim, F. Pengajaran membaca di sekolah dasar.2008.[15] Jakarta: Bumi Aksara. Bumi aksara.

- d) Sedangkan faktor psikologis mencakup motivasi, minat baca, kematangan sosio, kematangan emosi, dan penyesuaian diri.

Minat membaca merupakan keinginan kuat yang mengandung makna upaya untuk membaca. Faktor kematangan sosial, emosi dan adaptif meliputi beberapa hal yaitu kestabilan emosi, rasa percaya diri dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Anak yang mudah marah, menangis, menarik diri, menggeram dan bereaksi berlebihan ketika diberi sesuatu mengalami kesulitan membaca pelajaran. Anak yang kurang percaya diri juga tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, padahal tugas tersebut berada dalam batas kemampuannya. Anak yang berasal dari keluarga yang banyak kesempatan membaca, dan keluarga yang mendukung dalam memfasilitasi dengan berbagai media membaca juga berpengaruh dalam faktor membaca anak²⁷. Motivasi sebagai pendorong bagi anak untuk membaca. Pengalaman yang di dapat anak-anak memungkinkan anak untuk dapat lebih memahami apa yang mereka baca.

²⁷ Dhieni, N., Fridani, L., Yarmi, G., & Kusniaty, N. Metode pengembangan bahasa.2005. Jakarta: universitas terbuka.

Keempat faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini dengan tingkat dominasi yang bervariasi. Perbedaan dominasi dari masing-masing faktor inilah yang menyebabkan adanya variasi dalam perkembangan setiap anak usia dini, yang dikenal sebagai perbedaan individu. Terkait dengan perbedaan individu tersebut, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra;84:

فَلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى
سَبِيلًا

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”²⁸

Ayat ini mengingatkan bahwa setiap individu bertindak sesuai dengan sifat, kemampuan, dan kecenderungannya, dan hanya Allah yang mengetahui siapa yang berada di jalan yang benar. Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa faktor lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca. Oleh sebab itu, kita sebagai

²⁸ Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 84, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI 2008), hlm. 510

orang yang berada didekat anak harus senantiasa menciptakan suasana sebaik mungkin agar dapat membantu meningkatkan kemampuan anak khususnya dalam hal membaca.

2. **Media Flash Card**

a. **Pengertian Media**

Media menurut Glenn Doman adalah media sederhana yang digunakan untuk mengajarkan anak membaca dan mengenali huruf.²⁹ Media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar, maka penggunaannya dapat membantu anak berhasil dalam belajar.³⁰ Azhar Arsyad mengatakan bahwa media adalah alat yang dapat membantu dan mempermudah bagi siapa saja yang menggunakannya. Lebih khusus lagi, ketika datang proses pengajaran, istilah "media" biasanya mengacu pada alat elektronik, fotografi, atau grafik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi verbal atau visual³¹.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Dalam

²⁹ Glenn Doman. How to Teach Your Baby To Read, PT Tigaraksa Satria Tbk.2006.

³⁰ Asmariani, A. Konsep media pembelajaran PAUD. Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam, 2016.

³¹ Arsyad, A. Media pembelajaran.2011

kegiatan pembelajaran, media dapat disebut media pembelajaran sebagai perantara sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (anak) yang berisikan bahan atau isi pelajaran dengan tema tertentu. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak karena media dapat menarik perhatian anak, membuat bahan pelajaran lebih jelas, metode lebih bervariasi, serta anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Menurut Susilana dan Riyana (2009:95), yaitu : “*Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm³². Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang di tempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*”. *Flashcard* termasuk media pembelajaran yang berbentuk gambar (visual), media pembelajaran gambar mempunyai kontribusi sangat penting pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Jenis-jenis gambar pada *flashcard* pun dibedakan menjadi beberapa kelompok, yaitu : gambar buah-buahan, gambar pakaian, gambar binatang, bentuk-bentuk angka, warna dan lain sebagainya.

³² Susilana, Rudi, and Cepi Riyana. *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima, 2008.

Sedangkan pengertian *flashcard* menurut Azhar Arsyad (2020) mengemukakan bahwa *flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flashcard* biasanya berukuran 8x12cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. *Flashcard* berisi gambar-gambar benda, binatang dan sebagainya yang dapat digunakan untuk melatih siswa membaca dan memperkaya kosakata³³.

Disimpulkan bahwa *flashcard* media pembelajaran yang berwujud kartu dua sisi berisi gambar disalah satu sisinya dan satu sisinya merupakan penjelasan dari gambar tersebut.

b. Kelebihan dan Kekurangan *FlashCard*

Media *flashcard* ini merupakan media visual yang memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Berikut adalah kelebihan dari media *flashcard* menurut Susilana dan Riyana (2009:95) yaitu :

- 1) Mudah dibawa, dengan ukuran yang kecil *flashcard* ditas ataupun di saku sehingga tidak

³³ Azhar Arsyad, 'Media Pembelajaran' (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023), hlm. 115.

membutuhkan ruang yang luas dan dapat digunakan dimana saja

- 2) Praktis dilihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media *flashcard* sangat praktis. Dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan tenaga listrik.
- 3) Gampang diingat. Karakteristik media *flashcard* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya, mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama binatang dan lainnya. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan anak untuk mengenali konsep tersebut, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui apa wujud sebuah benda atau konsep dengan melihat huruf atau teksnya.
- 4) Menyenangkan. Media *flashcard* dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya anak secara berlomba-lomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari *flashcard* yang di simpan secara acak, dengan cara berlari anak berlomba untuk mencari

sesuai perintah, selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan (fisik)³⁴.

Kekurangan media *flashcard*

Selain beberapa kelebihan yang bisa kita temukan pada media *flashcard*, namun *flashcard* juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

- 1) Hanya dapat menulis tulisan yang singkat.
- 2) Jika bahan untuk pembuatan *flashcard* itu berbahan tipis kemungkinan akan rentan rusak.
- 3) Ukuran *flashcard* yang kecil bisa membuat kesalahan pada penulisan.

c. Proses Penggunaan Media *Flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan

Proses penggunaan media *flashcard* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Tentukan tema terlebih dahulu, agar lebih memudahkan anak untuk mengingat apa yang sedang dipelajari
- 2) Berikan penjelasan terlebih dahulu kepada anak tentang tema apa yang akan mereka pelajari
- 3) Susun kartu *flashcard* menjadi satu
- 4) Kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke depan anak

³⁴ Susilana dan Riyana.

- 5) Cabutlah satu per satu kartu tersebut setelah guru selesai menjelaskan
- 6) Angkat kartu setinggi mungkin
- 7) Mintalah anak untuk mengamati kartu tersebut
- 8) Apabila anak telah memahami, tanyakan apa yang terdapat pada kartu tersebut. Contoh : bacaan pi-sa-ng dan je-ru-k, lalu minta anak untuk baca tulisan yang ada di kartu tersebut.



Gambar 2.1
Bagian depan



Gambar 2.2
Bagian belakang

Proses penggunaan media flashcard dapat dilakukan melalui permainan. Caranya, kartu-kartu diletakkan secara acak di dalam sebuah kotak tanpa perlu disusun. Siapkan beberapa anak, misalnya tiga orang, untuk berlomba dengan berdiri sejajar. Guru kemudian memberikan instruksi, seperti "cari gambar sepatu." Anak-anak berlari menuju kotak untuk mengambil kartu dengan gambar sepatu yang di bagian belakangnya tertulis "se-pa-tu." Setelah itu, guru meminta anak untuk membaca tulisan pada kartu tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anak tidak hanya fokus pada gambar,

tetapi juga memahami bacaan yang ada. Menurut Cucu Eliyawati proses dalam bermain *flashcard* diantaranya yaitu:

- 1) Ambilah satu persatu kartu huruf secara bergantian.
- 2) Amatilah simbol huruf pada kartu yang sedang dipegang
- 3) Kemudian sebutkanlah simbol huruf yang tertera pada kartu huruf.
- 4) Baliklah kartu huruf, amatilah gambar dan tulisan yang terdapat pada kartu
- 5) Kemudian sebutkanlah gambar benda dan huruf depan dari gambar benda yang tertera pada kartu huruf³⁵.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini kemudian mengembangkan langkah-langkah permainan kartu huruf sebagai berikut:

- 1) Anak dikondisikan duduk di tempatnya masing-masing
- 2) Anak diberi penjelasan tentang permainan yang akan dilakukan yaitu permainan kartu huruf.
- 3) Anak-anak di beri contoh cara bermain kartu huruf yang akan dijelaskan sebagai berikut:

³⁵ Cucu, Eliyawati. "Pemilihan dan pengembangan sumber belajar untuk anak usia dini." Jakarta: Departemen pendidikan nasional (2005).

- a) Guru mengambil sebuah kartu huruf, kemudian diperlihatkan pada anak-anak.
 - b) Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf, kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk meniru mengucapkan simbol huruf tersebut.
 - c) Guru membalik kartu huruf, kemudian menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf lalu menyebutkan pula huruf depannya, dan anak-anak juga diberi kesempatan untuk meniru, mengucapkan.
- 4) Anak-anak diajak mempraktikkan permainan kartu huruf secara bersama-sama dengan posisi anak masih duduk membentuk lingkaran.
 - 5) Setelah anak-anak bermain bersama-sama, guru memberi kesempatan pada setiap anak untuk melakukan permainan kartu huruf secara individu, permainan dimulai:
 - a) Anak mengambil sebuah kartu huruf, anak mengamati kartu huruf tersebut kemudian anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf tersebut.
 - b) Anak membalik kartu huruf, anak mengamati gambar yang terdapat pada kartu kemudian anak menyebutkan huruf depan dari nama

gambar yang terdapat pada *flashcard* tersebut.

B. Kajian Pustaka

Pada penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca pada anak dengan menggunakan media *flashcard* ada beberapa penelitian terdahulu tentang hal ini. berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu :

1. Skripsi yang berjudul “Pengembangan Media *Flashcard* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Ananda Putri Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020” yang ditulis oleh Mariana pada tahun 2020, mahasiswa dari program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan pada UIN Sumatera Utara Medan. Hasil penelitian ini mendapat skor persentasi media kelayakan 75%. Dinyatakan “layak”. Penilaian oleh ahli materi mendapat skor persentasi kelayakan 100 % dinyatakan “sangat layak”. Uji coba produk dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pertama pemilaian produk oleh guru TK IT Ananda Putri Deli Serdang diperoleh persentase kelayakan 93.74%.dinyatakan “sangat layak”. Sedangkan pada tahap uji coba pada anak mendapat persentase BSH yaitu 100% Pada tahan uji kefektifan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun memiliki rata-rata gain score 50 dengan klasifikasi sangat tinggi.

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni sama-sama menggunakan media *flashcard* untuk bahan penelitiannya. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Mariana dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni jenis penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Mariana menggunakan model penelitian pengembangan (R & D) yang diadaptasi dari model pengembangan Borg & Gall.

2. Skripsi yang berjudul “Media Kartu Bergambar Untuk Optimalisasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5 – 6 Tahun” yang ditulis oleh Erfiani Ramadanti pada tahun 2021. Mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu bergambar dapat megoptimalisasi kegiatan membaca permulaan pada anak usia dini, Dengan adanya media kartu bergambar anak akan lebih mudah dalam hal berkomunikasi, anak akan lebih mudah mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan yang baru anak ketahui, Sehingga penerapan media kartu bergambar merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca permulaan.

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yakni memiliki sasaran penelitian yang sama yaitu anak usia 5-6 tahun. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Erfiani Ramadanti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

yakni penggunaan jenis penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh erfiani Ramadanti menggunakan metode penelitian *library research* yaitu metode untuk memperoleh data dari buku-buku yang relevan dengan permasalahan tersebut.

3. Jurnal yang berjudul “Media Pembelajaran *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Kelas 1 SD Negeri 19 Desa Sukarami” yang ditulis oleh Desy Arisandy dan Rahma Wahyuni pada tahun 2024 dalam *Community Development Jurnal*, mereka merupakan mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Bima Darma. Hasil yang diperoleh pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga belum optimal, dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Belum berhasilnya dalam proses pembelajaran pasti akan membawa dampak kepada kemampuan membaca pada anak. Oleh karena itu dari segi proses pembelajaran perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Pada pertemuan keempat melalui program media pembelajaran *flashcard* yang dilakukan penulis guna untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak sd kelas 1 sudah menunjukkan adanya peningkatan.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama menggunakan media pembelajaran *flashcard*. Sedangkan perbedaannya, Desy

Arisandy dan Rahma Wahyuni pada anak kelas 1 SD sedangkan peneliti akan meneliti anak usia 5-6 tahun.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan literasi anak usia dini, terutama usia 5–6 tahun. Membaca permulaan mencakup kemampuan mengenali huruf, menyebutkan bunyi huruf, mengenal suku kata, dan menggabungkannya menjadi kata sederhana. Di usia ini, pendekatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sangat diperlukan.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menunjang proses ini adalah *flashcard*, yaitu kartu bergambar dan bertuliskan huruf, suku kata, atau kata. *Flashcard* menarik perhatian anak karena bentuknya visual, berwarna, dan dapat digunakan dalam berbagai aktivitas permainan edukatif.

Pembelajaran membaca permulaan di TK Matahari masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya minat baca, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta keterbatasan media yang digunakan. Oleh karena itu, penggunaan *flashcard* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan media *flashcard* dapat

meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di TK Matahari, karena media ini sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, menarik secara visual, serta mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus untuk mendeskripsikan suatu objek atau fenomena tertentu. Penelitian kualitatif menurut Cresswell adalah sebuah pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (dengan cara mewawancara partisipan)³⁶. Penelitian kualitatif diperlukan berdasarkan fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan wawasan yang bermakna. Ini berarti, data yang diperoleh adalah data aktual, data yang pasti adalah nilai yang ditampilkan. Peneliti akan mendeskripsikan penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang Bulakamba Brebes. Hal ini dilakukan agar pencarian dapat dilakukan secara kompleks terhadap data yang ada di lapangan. Alasan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif ialah untuk mengkaji dan mendeskripsikan tentang cara, proses, serta hasil dari

³⁶ Puji Rianto, *metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: penerbit komunikasi UII, 2020)

penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebagai cara untuk menyelesaikan suatu masalah dengan memaparkan keadaan objek yang akan diteliti baik itu seseorang atau lembaga sebagaimana mestinya sesuai dengan fakta yang ada. Pendekatan deskriptif menurut Creswell adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok terkait dengan masalah sosial atau fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif fokus pada penggambaran fenomena secara mendalam, bukan hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga menafsirkan dan menjelaskan makna di balik fenomena tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari jawaban mengenai permasalahan yang ditunjukkan secara sistematis, berdasarkan fakta-fakta terkait penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam memperoleh data tentang meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun dengan penggunaan media *flashcard* di TK Matahari Jubang Bulakamba Brebes. Peneliti memangambil tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Matahari Jubang Bulakamba Brebes. yang berlokasi di Desa Jubang, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih penelitian di TK Matahari Jubang karena dapat memperoleh data yang relevan dan unik serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan media pembelajaran di TK Matahari Jubang.

2. Waktu Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2024/2025 yaitu pada tanggal 11 Oktober 2024 sampai dengan 21 Oktober 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber dari penelitian ini adalah sumber subjektif dari tempat dimana data itu diperoleh. Data-data penelitian dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dan kegiatan penelitian dilaksanakan. Sumber data dalam penelitian adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.³⁷ Sumber data dalam

³⁷ Zulkifli, Z. (2019) ‘Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan’, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(01), p. 1. doi:10.32332/jbpi.v1i01.1460.

penelitian dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber asli atau sumber utama dari data primer yang didapatkan. Kris H. Timotius mengatakan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari percobaan atau kegiatan di lapangan yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan lainnya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan kepala TK Matahari Jubang.

b) Sumber Data Sekunder

Menurut Kris H. Timotius sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yaitu informasi dan buku-buku terkait dengan tema penelitian yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku literatur, arsip dokumen, internet dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono bahwa tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

a) Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau disebut interviewer yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara atau disebut interview yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan.³⁸ Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang.

b) Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak guna memperoleh pemahaman dari fenomena yang diteliti (Widodo, 2017: 74). Teknik observasi dilakukan dengan sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang dialami. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang.

c) Dokumentasi

³⁸ Wijoyo, H. 'Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk- bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab', *Academia.Edu*, pp.2020.hlm10.

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen, dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkatitan dengan aspek yang akan diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data dan gambaran tentang penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang dan bertujuan untuk pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi agar dapat di percaya.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, keabsahan data yang digunakan adalah dengan triangulasi. Triangulasi menurut William Wiersma yakni sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, metode dan waktu. Tringulasi dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui dari berbagai sumber. Dengan dari berbagai sumber yang digunakan tentu menghasilkan bukti dan data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang di teliti. (Medica,

2020: 155) Misalnya, sumber diperoleh dari wawancara kemudian membandingkan hasil wawancara tersebut dengan sumber lain seperti dokumen yang ada.³⁹ Berbagai pandangan tersebut akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya yang awalnya dilakukan dengan cara wawancara maka kemudian diulangi dengan menggunakan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk mengecek data yang diperoleh dengan waktu atau situasi yang berbeda. Untuk mendapatkan

³⁹ Medica, Politeknik *et al. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.2020.

hasil yang sah, peneliti harus melakukan pengamatan tidak hanya satu kali.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi dari tiga triangulasi yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh keabsahan data dengan cara memeriksa dan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara maupun dokumentasi yang berhubungan dengan penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, teknik analisis data adalah proses pengolahan data mentah melalui proses pengumpulan data (pencatatan observasi dan wawancara) menjadi data yang dapat dimaknai, dipahami, dan dikenali secara spesifik dari sudut pandang ilmiah sehingga data yang diperoleh mempunyai nilai valid. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi (menarik kesimpulan).

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.⁴⁰ Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama

⁴⁰ Sugiyono “Penelitian adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih

peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, sehingga untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam tahap ini peneliti mulai mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang.

b) Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam tahap

(independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar satu variabel dengan variabel lain', *Repository.stp.2020*.

ini peneliti diharapkan dapat menyajikan data yang berkaitan dengan penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang.

c) Conclusion Draw (Kesimpulan)

Menurut Sugiyono kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴¹ Kemudian apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Pada tahap ini peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian dengan jelas mengenai penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang.

⁴¹ Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D". (Bandung: Alfabeta).2008.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Profil Sekolah

TK Matahari berdiri sejak tahun 2004 lalu yang didirikan oleh Ibu Nurul Aeni, S.Pd dibawah naungan Pemerintah Desa Jubang. TK Matahari memiliki bangunan 2 ruangan yang terdiri dari 2 ruang kelas dan 1 ruang guru, TK Matahari juga memiliki halaman yang cukup luas untuk anak bermain. Dengan adanya sarana prasarana yang menjadi fasilitas untuk peserta didik dengan adanya alat permainan out door yaitu : ayunan, prosotan, jungkat-jungkit dan lain-lain.

TK Matahari berusaha untuk menghasilkan calon-calon pelajar yang aktif, kreatif dan inovatif sebagai dasar bagi anak untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Dengan berdirinya TK Matahari diharapkan anak mendapatkan pendidikan dan ilmu yang optimal untuk menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya. Karena pada dasarnya pendidikan pra sekolah sangatlah penting untuk tumbuh kembang anak di masa pertumbuhannya.

b. Letak Geografis TK Matahari

TK Matahari terletak di Desa Jubang RT 01 RW 02 Kecamatan Bulakamba kabupaten Brebes tepatnya di samping jalan utama sehingga sangat memudahkan bagi orang-orang untuk menemukan bangunan tersebut. Walaupun bangunan TK matahari terletak di samping jalan namun keamanannya tetap terjaga karena terdapat gerbang agar anak tidak dapat bermain ataupun berlari ke arah jalan tersebut.

c. Sumber Daya Pendidik

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik di TK Matahari Jubang

No	Nama	Pend.Terakhir	Keterangan
1.	Tuslikhah Zain	SMA	Kepala Sekolah
2.	Inayatus Saripah	S1	Operator/Guru Pendamping
3.	Maulida	SMA	Guru kelas A
4.	Sopiyah	SMA	Guru kelas B

d. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan penelitian yaitu

dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang masih rendah, ada beberapa anak yang masih belum memahami huruf, karena kurangnya media dalam pembelajaran menjadikan anak merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Ketika guru menganalisa huruf melalui papan tulis ada beberapa anak yang main sendiri, dan tidak fokus. Sebagai anak juga ada yang masih bingung dalam membedakan bentuk huruf yang sama, seperti m dan n, d dan b, E dan F. Dengan itu kegiatan membaca pada anak harus ditingkatkan. Untuk itu penelitian ini diharapkan anak-anak bisa dan tertarik dengan penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang.

Berikut adalah data anak pada kelompok B di TK Matahari Jubang:

Tabel 4.2
Data Anak Kelompok B

No	Nama	TTL	Jenis Kelamin
1	Kahisa Arta Syafira	Brebes, 15 Maret 2019	P

2	Izzur Rokhman Naufal	Brebes, 26 Juli 2018	L
3	Nasya Ramadhani	Brebes, 18 Mei 2019	P
4	Akbar Maulana Fikri	Brebes, 10 Oktober 2018	L
5	Asyifa Khairunisa	Brebes, 9 September 2019	P
6	M. Naufal Zaki	Brebes, 14 April 2018	L
7	Jihan Faiha	Brebes, 14 Desember 2018	P
8	Muhammad Hafis	Brebes, 8 Oktober 2019	L
9	Arka Febrian	Brebes, 6 februari 2018	L

**Tabel 4.2
Hasil Observasi**

No	Nama	L/P	Penilaian				Ket
			1	2	3	4	
1	Akbar	L	**	**	**	**	BSH
2	Asyifa	P	***	****	***	**	BSB
3	Arka	L	*	*	*	*	MB
4	Hafis	L	*	*	*	*	MB
5	Izzur	L	**	*	*	*	MB

6	Jihan	P	*	**	*	*	MB
7	Naufal	L	**	*	*	*	MB
8	Nesya	P	**	**	**	*	BSH
9	Tata	P	**	*	**	*	MB

2. Deskripsi Data Khusus

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dalam implementasi penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan penelitian ini peneliti dapat secara langsung melihat dan terlibat langsung dalam peristiwa yang terjadi. Penelitian ini juga menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari data-data yang di dapat dari narasumber yang terdiri dari ibu Tuslikhah Zein selaku kepala sekolah, ibu Sopiyah selaku guru dari kelompok B dan anak-anak kelompok B.

Peneliti telah melakukan penelitian di TK Matahari Jubang selama 10 hari dengan menggunakan media *flashcard* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK

Matahari Jubang. Dengan menggunakan media *flashcard* anak dapat mengucapkan bunyi huruf dengan benar, melafalkan kata dengan jelas, menghubungkan kartu kata dengan gambar dan mampu memahami bunyi dan bentuk huruf. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Membaca di TK Matahari

Membaca dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan pemahaman, kegiatan membaca di TK Matahari masih menggunakan metode membaca lama, medianya yaitu papan tulis. Kegiatan membaca di TK Matahari tentu terdapat kekurang media yang digunakan dalam kegiatan membaca, misal membuat anak merasa bosan dan kurang tertarik pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu kegiatan membaca menggunakan media papan tulis juga menjadikan anak kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga anak tidak aktif.

Berdasarkan hasil wawancara penlit dengan guru kelas, sebagai berikut :

“Pembelajaran membaca di sini tuh masih pake papan tulis, paling kalo dari media cuma pake buku baca yang dibuat dari sekolah. Sebenarnya pake papan tulis tuh anak kurang tertarik, jadi mereka kurang memperhatikan apa yang dijelaskan sama guru”.

Kurangnya media yang di gunakan sehingga membuat anak merasa bosan. Pada kegiatan membaca guru akan menuliskan huruf atau kata di papan tulis dan setelahnya meminta anak untuk mengeja bersama. Guru mencontohkan bunyi hurufnya, kemudian diikuti oleh anak-anak. Setelah itu guru akan meminta anak untuk menuliskan sesuai apa yang suda guru tulis di papan tulis tersebut. Kegiatan membaca menggunakan buku baca dilakukan setelah KBM selesai, dilaksanakan dengan cara anak mengantri pada barisan dan menunggu gilirannya.

Kegiatan tersebut membuat anak pasif karena hanya mengikuti guru saja. Anak tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Selain itu ada beberapa anak yang tidak fokus dan bermain sendiri. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Tuslikhah selaku kepala sekolah.

“Guru disini itu masih mencari media apa yang efektif buat kegiatan membaca, karena membaca pake buku aja masih kurang efektif. Ada beberapa anak juga yang masih bingung ngebedain huruf-huruf yang bentuknya hampir sama”.

b. Proses Penggunaan Media Flashcard

Dalam penggunaan media *flashcard* terlebih dahulu guru harus melakukan persiapan sebelum menggunakan media *flashcard* dalam proses pembelajaran, supaya proses pembelajarannya berjalan dengan baik dan siswa merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran. Adapun hal yang harus dipersiapkan sebagai berikut :

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan pembelajaran, guru perlu menyiapkan pembelajaran secara optimal agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru berupaya untuk mempersiapkan segala sesuatu pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media *flashcard* kepada anak usia 5-6 tahun, guru menyiapkannya sehari sebelum KBM berlangsung sesuai dengan RPPH. Penelitian yang di lakukan peneliti tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang.

Selain mempersiapkan media guru juga menjelaskan dan mempraktikkan kegiatan yang

akan dilakukan sehingga anak paham akan fungsi dan tujuannya sehingga anak dapat mengikuti kegiatan tersebut. Guru akan terlebih dahulu menjelaskan cara bermain *flashcard* kepada anak dan guru akan memberikan contoh dalam menggunakan media *flashcard* tersebut. Menurut Azhar Arsyad media pembelajaran harus di sesuaikan dengan karakteristik anak seperti usia, tingkat perkembangan kognitif dan minat belajar.⁴² Media *flashcard* yang digunakan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak agar mudah dipahami dan menarik perhatian anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sopyiah selaku guru kelas B, sebagai berikut :

Biasanya ibu menyiapkan media yang mau dipake buat besok sehari sebelumnya, pas anak-anak pulang sekolah. Guru masih kumpul di kantor, jadi itu waktu buat ibu nyiapin medianya.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada pembelajaran menggunakan media *flashcard* di TK Matahari Jubang ini ingin mencapai empat indikator. Guru menggunakan

⁴² Azhar Arsyad. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.2013

media *flashcard* secara acak dengan Langkah-langkah penggunaan medianya yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan media *flashcard* terlebih dahulu, kemudia guru memperlihatkan dengan mengangkat media *flashcard* tersebut kepada anak.

Guru mengawalinya dengan menunjukkan media *flashcard*, mengangkat *flashcard* setinggi dada dan membacakan bunyi huruf dan meminta anak untuk mengucapkannya. Kemudian guru memperlihatkan kartu yang memiliki 2 kata berpolka k-v-k-v, guru membacakan dan meminta anak untuk kembali menirukannya. Selanjutnya guru memanggil salah satu anak untuk maju ke depan dan meminta anak untuk mengelompokkan gambar yang memiliki huruf dan bunyi awal yang sama dan yang terakhir guru meminta satu anak lagi untuk maju ke depan dan meminta anak memilih kartu *flashcard* secara acak dan merangkainya agar menjadi kata.

Guru bertanya kepada anak “siapa yang ingin bermain dengan kartu *flashcard* ini?” serentak anak mengangkat tangan dan menjawab dengan senang pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan kompak mereka menjawab “aku bu”.

Langkah selanjutnya guru meminta anak untuk duduk di bagian belakang kelas dan menjadi satu kelompok, guru memberikan kartu *flashcard* tersebut kepada anak secara acak. Langkah selanjutnya yaitu guru menyajikan sebuah permainan dimana anak akan diminta untuk mengambil kartu *flashcard* secara acak dan meminta anak mengucapkan bunyi huruf dengan benar sesuai dengan kartu yang mereka pegang.



Gambar 4.1
Anak mengambil kartu secara acak

Selanjutnya guru meminta anak untuk mengembalikan kartu *flashcard* tersebut dan meminta anak mengambil beberapa kartu dan merangkainya menjadi kata.



Gambar 4.2
Anak merangkai kata

Kemudian guru mengambil kartu yang memiliki suku kata berpola k-v-k-v seperti kata i-r-i-t dan meminta anak untuk membacakan kata tersebut.



Gambar 4.3
Anak diminta membaca kata yang terdapat di kartu *flashcard*

Permainan yang terakhir, guru meminta anak untuk mengambil *flashcard* yang memiliki huruf dan bunyi awal yang sama.



Gambar 4.4
Anak mengelompokkan gambar yang memiliki huruf dan bunyi awal yang sama.

- c. Hasil penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Matahari

Terdapat empat indikator kemampuan membaca permulaan, yaitu mampu memahami hubungan antara

bunyi dan bentuk huruf, mampu melafalkan kata dengan jelas, mampu bunyi huruf dengan benar, mampu merangkai huruf yang diucapkan sehingga dapat membentuk kata. Berikut adalah deskripsi dari keemapt aspek pada anak saat sebelum dan sesudah menggunakan media *flashcard* :

- 1) Mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

Mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yaitu ketika anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf dan bunyi awal yang sama. Berdasarkan penilaian pada tanggal 17 Oktober 2024 peningkatan membaca anak dalam memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf sudah terlihat ada sekitar 7 anak dari 9 anak yang ada di kelas B. Terdapat 5 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 anak yang berkembang sangat baik (BSB). Hal itu dapat dilihat oleh peneliti ketika dalam pembelajaran menggunakan *flashcard* anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf dan bunyi awal yang sama dengan baik tanpa bantuan guru.

- 2) Mampu melafalkan kata dengan jelas

Mampu melafalkan kata dengan jelas yaitu ketika anak mampu membaca suku kata yang terdiri dari suku kata berpola. Pada setiap kegiatannya guru akan mengacak kata yang akan anak baca, terkadang guru memberikan kartu *flashcard* sesuai dengan apa yang dikatakannya. Namun masih terdapat beberapa anak yang masih bingung dalam membedakan bentuk huruf. Peneliti melihat 3 anak yang mulai berkembang (MB), anak mampu membaca suku kata berpola namun dengan bantuan guru.

- 3) Mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar

Mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar adalah ketika anak mampu membaca gambar. Kemampuan anak dalam membaca gambar sudah baik, ketika anak diberi kartu *flashcard* yang tidak memiliki gambar, anak dapat membacanya dengan baik. Dari penilaian peneliti terdapat 4 anak yang berkembang sangat baik (BSB), 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 1 anak mulai berkembang (MB).

- 4) Mampu merangkai huruf yang diucapkan sehingga dapat membentuk kata

Anak sering kali menyebutkan nama temannya, membaca lukisan yang terdapat pada

tembok-tembok di kelas sehingga membuat anak menjadi ingin mencoba untuk merangkai huruf seperti apa yang diucapkannya. Pada penilaian yang dilakukan peneliti terdapat 7 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH).

3. Analisis Data Akhir

a. Kegiatan Membaca di TK Matahari

Kegiatan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari sebelum adanya pembelajaran menggunakan media *flashcard* masih menggunakan papan tulis dan buku baca. Kegiatan pembelajaran menggunakan media *flashcard* pertama kali dikenakan kepada anak, sehingga anak lebih tertarik dalam pembelajaran. Maka dari itu pada kegiatan ini berharap media *flashcard* dapat menjadikan kemampuan membaca pada anak meningkat.

Penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Matahari terdapat empat indikator kemampuan membaca permulaan, yaitu mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, mampu melafalkan kata dengan jelas, mampu bunyi huruf dengan benar, mampu merangkai huruf yang diucapkan sehingga dapat membentuk kata.

Penggunaan media *flashcard* ini tidak hanya bertujuan untuk mendukung proses belajar, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian yang saya lakukan berfokus pada pemanfaatan media *flashcard* sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini, terdapat empat indikator yang digunakan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan kemampuan membaca anak-anak kelompok B di TK Matahari Jubang.

Media ini membantu mengurangi kejemuhan anak yang mungkin timbul jika pembelajaran hanya mengandalkan papan tulis, yang cenderung kurang menarik karena tidak berwarna. *Flashcard* dirancang dengan warna-warna cerah dan gambar yang menarik, sehingga mampu menarik perhatian anak dan membuat mereka lebih fokus mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, selama proses pembelajaran, guru juga dapat melibatkan anak secara aktif melalui kegiatan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman mereka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Sudjana dan Rivai yaitu:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- b) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui pertukaran kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan.
- c) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- d) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain⁴³.

Media pembelajaran yang dilakukan di TK Matahari Jubang dalam meningkatkan kemampuan membaca masih kurang memadai. Penggunaan media *flashcard* di TK Matahari Jubang ini baru mampu menjadi alternatif bagi para guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak, karena dari hasil penelitian, media *flashcard* efektif dan dapat meningkatkan minat anak dalam membaca.

- b. Proses penggunaan media *flascard* di TK Matahari
- Proses penggunaan media *flashcard* pada anak ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

⁴³ Ahmad Rivai, & Nana Sudjana. Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya). Sinar Baru Algensindo.2013.

membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang, proses pembelajaran menggunakan media *flashcard* dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, dilaksanakan setelah istirahat. Proses kegiatan pembelajaran menggunakan media *flascard* pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang melalui beberapa proses. Menurut Cucu Eliyawati proses penggunaan media *flashcard* yaitu :

- 1) Ambilah satu persatu kartu huruf secara bergantian.
- 2) Amatilah simbol huruf pada kartu yang sedang dipegang
- 3) Kemudian sebutkanlah simbol huruf yang tertera pada kartu huruf.
- 4) Baliklah kartu huruf, amatilah gambar dan tulisan yang terdapat pada kartu
- 5) Kemudian sebutkanlah gambar benda dan huruf depan dari gambar benda yang tertera pada kartu huruf⁴⁴

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat proses pembelajaran menggunakan media *flashcard* pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang adalah sebagai berikut :

⁴⁴ Cucu, Eliyawati. "Pemilihan dan pengembangan sumber belajar untuk anak usia dini." Jakarta: Departemen pendidikan nasional (2005).d

- 6) Anak dikondisikan duduk di tempatnya masing-masing
- 7) Anak diberi penjelasan tentang permainan yang akan dilakukan yaitu permainan kartu huruf.
- 8) Anak-anak di beri contoh cara bermain kartu huruf yang akan dijelaskan sebagai berikut:
 - a) Guru mengambil sebuah kartu huruf, kemudian diperlihatkan pada anak-anak.
 - b) Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf, kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk meniru mengucapkan simbol huruf tersebut.
 - c) Guru membalik kartu huruf, kemudian menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf lalu menyebutkan pula huruf depannya, dan anak-anak juga diberi kesempatan untuk meniru, mengucapkan.
- 9) Anak-anak diajak mempraktikkan permainan kartu huruf secara bersama-sama dengan posisi anak masih duduk membentuk lingkaran.
- 10) Setelah anak-anak bermain bersama-sama, guru memberi kesempatan pada setiap anak untuk melakukan permainan kartu huruf secara individu, permainan dimulai:

- a) Anak mengambil sebuah kartu huruf, anak mengamati kartu huruf tersebut kemudian anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf tersebut.
 - b) Anak membalik kartu huruf, anak mengamati gambar yang terdapat pada kartu kemudian anak menyebutkan huruf depan dari nama gambar yang terdapat pada *flashcard* tersebut.
- c. Hasil Penggunaan Media *Flashcard*

Setelah penerapan media *flashcard* dalam proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan pada keempat indikator tersebut. Anak-anak kelompok B menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari segi pengenalan huruf hingga pemahaman makna kata. Hal ini didukung oleh hasil observasi dan penilaian yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan skor pada tiap indikator setelah penggunaan *flashcard* secara konsisten.

Secara keseluruhan, penggunaan media *flashcard* di TK Matahari Jubang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini, khususnya anak-anak usia 5-6 tahun. Media ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, variatif, dan bermakna bagi anak-anak. Dengan

demikian, *flashcard* dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang layak untuk terus dikembangkan dan digunakan dalam proses belajar mengajar di jenjang pendidikan anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang Bulakamba Brebes dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan membaca pada TK Matahari Jubang Bulakamba Brebes belum menggunakan media *flashcard*, guru memanfaatkan media lain seperti buku baca dan papan tulis. Terkadang guru juga memberikan kegiatan mendongeng dengan menggunakan buku cerita untuk menumbuhkan minat membaca pada anak. Guru mengalami kendala dalam pembelajaran membaca pada anak, guru menghadapi tantangan untuk menjaga visualisasi huruf agar tetap menarik. Namun guru mengatasinya dengan menggambar huruf di papan tulis.
2. Proses penggunaan media *flashcard* pada anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang di *setting* dalam bentuk permainan yaitu anak diminta duduk melingkar di bawah tanpa menggunakan meja dan kursi sehingga memudahkan anak dalam melihat dan memahamai *flashcard* yang ditunjukkan oleh peneliti. pada

kegiatan ini peneliti akan mengacak semua *flashcard* kemudian anak diminta untuk mencari *flashcard* sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh peneliti, dalam permainan ini terdapat 4 macam indikator pencapaianya yaitu kemampuan anak dalam mengelompokkan gambar yang memiliki huruf dan bunyi awal yang sama, kemampuan anak dalam membaca suku kata berpola, kemampuan anak dalam membaca gambar dan kemampuan anak dalam merangkai huruf menjadi kata atau kalimat.

3. Kegiatan membaca pada TK Matahari Jubang Bulakamba Brebes belum menggunakan media *flashcard*, guru memanfaatkan media lain seperti buku baca dan papan tulis. Terkadang guru juga memberikan kegiatan mendongeng dengan menggunakan buku cerita untuk menumbuhkan minat membaca pada anak. Guru mengalami kendala dalam pembelajaran membaca pada anak, guru menghadapi tantangan untuk menjaga visualisasi huruf agar tetap menarik. Namun guru mengatasinya dengan menggambar huruf di papan tulis.
4. Penggunaan media *flashcard* menunjukkan adanya peningkatan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang. Hasil penelitian media *flashcard* dalam meningkatkan

kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun di TK Matahari Jubang menunjukkan bahwa media ini mampu menarik minat siswa untuk fokus pada materi pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa anak yang kadang-kadang kesulitan mengendalikan diri untuk tidak berbicara dengan temannya, secara umum penggunaan *flashcard* membuat anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan untuk ditindaklanjuti, yaitu:

1. Saran untuk Guru
 - a. Guru sebaiknya memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan anak-anak tidak cepat merasa bosan.
 - b. Guru disarankan untuk menciptakan berbagai jenis media pembelajaran guna mendukung perkembangan anak, terutama dalam aspek bahasa.
 - c. Guru sebaiknya sering memberikan materi yang mengenalkan huruf-huruf agar anak tidak merasa terkejut ketika menemui huruf dengan bentuk yang serupa. Dari hasil kesimpulan diatas ada beberapa hal penting untuk dapat ditindak lanjuti.
2. Saran untuk Orang Tua

Orang tua sebaiknya memberikan perhatian lebih dan terus mendampingi perkembangan kemampuan serta potensi anak, terutama dalam hal membaca, agar perkembangan bahasa anak dapat maksimal.

3. Saran Untuk Sekolah

Sekolah disarankan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menciptakan media-media baru dan menerapkan metode-metode yang lebih inovatif, agar pembelajaran menjadi lebih variatif, efektif, dan efisien, serta mampu memotivasi siswa dalam proses belajar.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, dengan doa yang tulus, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan hasil yang jauh dari sempurna, hal ini bukan disebabkan oleh kesengajaan, melainkan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki hasil yang telah dicapai agar dapat menjadi lebih baik.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, orang tua, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga

skripsi ini dapat memberikan manfaat, terutama bagi penulis dan para pembaca. Amin, Allahumma Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti Azisah, dkk., 'Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis Dengan Media Flashcard (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sastra Prancis)', *Jurnal Ilmu Budaya*, vol. 6, no. 1 (2018).
- Arsyad, Azhar 'Media Pembelajaran', (2011).
- Asmariani. "Konsep media pembelajaran PAUD." *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam* Vol 5. No 1 (2016).
- Asmonah, Siti. "Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar." *Jurnal pendidikan anak* Vol 8. No 1 (2019): 29.
- Aulina, Choirun Nisak, 'Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, Vol 1. No 2 (2012).
- Azhar Arsyad, 'Media Pembelajaran' (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023),
- Cecep Wahyu Cecep, 'Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa', *Jurnal Primary Edu (JPE)*, Vol 1. No 2 (2023).
- Dhieni, dkk., "Metode pengembangan bahasa." *Jakarta: universitas terbuka* (2005).
- Eliyawati, Cucu. "Pemilihan dan pengembangan sumber belajar untuk

- anak usia dini." *Jakarta: Depdiknas* Vol 2. No 5 (2005).
- Erika, dkk., 'Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 Tahun Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6. No 1 (2021).
- Fitriyani, Eka, and Putri Zulmi Nulanda. "Efektivitas media flash cards dalam meningkatkan kosakata bahasa inggris." *Psypathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol 4. No 2 (2017).
- Hasil wawancara dengan kepala TK Matahari pada 24 September 2024.
- Hasan, Maimunah. "Pendidikan anak usia dini." (2019).
- Herman, dkk., 'Penerapan Media Aplikasi Education Games Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak', *Seminar Nasional LP2M UNM*, Vol 2. No 1 (2017).
- Hotimah, Empit 'Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas Ii Mi Ar-Rochman Samarang Garut', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 4. No 1 (2010).
- Hoerudin, Cecep Wahyu. "Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa." *Jurnal Primary Edu* Vol 1. No 2 (2023).
- Iftitah, Dorlinaa, and S. Lailiyatul. "Pengaruh penggunaan media flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan anak

- kelompok A DI TK Dharma Wanita Padelegan Pademawu Pamekasan." *Jurnal PAUD Teratai* 3.2 (2017).
- Khadijah. "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." (2016).
- Khaerawati Zuyyina, dkk., 'Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Di Kelas Tinggi', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 9. No 2 (2023).
- Kurniasih, Siti, 'Pembelajaran Inovatif Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Usia 5-6 Tahun', *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, Vol 3. No 1 (2022).
- Marlini, Cut. "Praktikalitas penggunaan media pembelajaran membaca permulaan berbasis macromedia flash." *Jurnal Tunas Bangsa* Vol 6. No 2 (2019).
- Maolani, Rukaesih A., and Ucu Cahyana. "Metodologi penelitian pendidikan." *Jakarta: Rajawali Pers* (2015).
- Mulyasa, Enco. "Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan." (2015).
- Munthe, Ashiong P, 'Pada Pelajaran Membaca Permulaan', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol 11. No 3 (2018).
- Nazir, Moh. "Metode Penelitian." *Jakarta: Ghalia Indonesia* (1988).
- Nurbaeti, dkk., "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Tahsinia* Vol 3. No 2 (2022).
- Nirwati, Nirwati. *Penerapan Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak*

- Kelompok B di TK Faturrahman Desa Bolong.* Diss. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO, 2022.
- Pertiwi, Adharina Dian, 'Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 5. No 1 (2016).
- Rahim, Farida, and M. Ed. "Pengajaran membaca di sekolah dasar." (2019).
- Sampe, Markus, dkk., 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Tts', *Journal of Character and Elementary Education*, Vol 1. No 3 (2023).
- Setyawan, Dodiet Aditya. "Hipotesis." *Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Surakarta* 2 (2014).
- Sugiyono. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).
- Suryana, Dadan. *Pendidikan anak usia dini: stimulasi & aspek perkembangan anak*. Prenada Media, 2016.
- Susilana, Rudi, and Cepi Riyana. *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1, ayat 14.
- Umroh, Ida Latifatul, 'Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab (Study

Eksperimen Terhadap Siswa Kelas 1 SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan)', *Dar El-Ilmi Jurnal Studi Keagamaan*, Vol 6. No 1 (2019).

Utami, I.G.A. Lokita Purnamika, 'Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran Bahasa Inggris', *Prasi*, Vol 11. No 01 (2016).

Wati, Erna, dkk., "Analisis Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Jurnal basicedu* Vol 6. No 4 (2022)

Widayati, Ani, 'Catholicism: The Story of Catholic Christianity', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol 1 (2008).

Widianto, Eko. "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode Sq3r Dengan Media Gambar." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 4. No 2 (2015).

Widodo. "Metodologi penelitian populer & praktis [Popular & practical research methodologies]." *Depok: Rajawali Pers* (2019).

Wijoyo, Hendro, 'Analisis Teknik Wawancara (Pengertian Wawancara, Bentuk- Bentuk Pertanyaan Wawancara) Dalam Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa Teologi Dengan Tema Pekabaran Injil Melalui Penerjemahan Alkitab', *Academia.Edu*, 2022.

Yanto Ari, Budi Febriyato 'Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol 3. No 2 (2019).

Zubaidillah, Muh. Haris, and Hasan Hasan, ‘Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab’, *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, Vol 2. No 1 (2019).

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara dan Observasi

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA TK MATAHARI
JUBANG BULAKAMBA BREBES
2024/2025

Nama : Ibu Tuslikhah Zein

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 11 Oktober 2024

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana sejarah berdirinya TK Matahari?
2.	Siapa pendiri TK matahari?
3.	Apa visi, misi dan tujuan TK Matahari?
4.	Apa saja sarana dan prasarana yang ada di TK Matahari?

PEDOMAN WAWANCARA GURU TK MATAHARI
JUBANG BULAKAMBA BREBES
2024/2025

Nama Responden : Ibu Sopiyah

Jabatan : Guru Kelas B

Tanggal : 11 Oktober 2024

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pelaksanaa kegiatan belajar yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang?
2.	Apa cara yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang?
3.	Mengapa media <i>flashcard</i> tidak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK Matahari Jubang?

HASIL TRANSKIP WAWANCARA GURU TK MATAHARI
JUBANG BULAKAMBA BREBES
2024/2025

Nama : Ibu Tuslikhah Zein

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 11 Oktober 2024

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Matahari Jubang?

Jawaban : TK Matahari di dirikan pada tahun 2004 yang dibangun oleh Ibu Nurul Aeni beserta dengan tokoh Masyarakat Desa Jubang yang di sepakati dengan nama “Matahari”, dengan harapan TK ini bisa bersinar serta ceria. Dulu di Desa Jubang ini belum ada TK ataupun RA jadi ibu Nurul Aeni ini mnegusulkan untuk membangun TK agar anak-anak disini tidak harus jauh-jauh ke Desa sebelah. TK Matahari pertama berdiri di Balai Desa selama hampir 6 tahun, alhamdulillah setelah kurang lebih 6 tahun TK ini berdiri pihak desa memberikan tanah untuk dijadikan TK yang jaraknya pun tidak jauh dari Balai Desa.

2. Siapa pendiri TK Matahari?

Jawaban : Pendiri utama dari TK Matahari Jubang ini ibu Nurul Aeni selaku ketua PKK pada masa itu, selain ibu Nurul Aeni ada juga tokoh-tokoh Masyarakat lainnya.

3. Apa visi, misi dan tujuan TK Matahari?

Jawaban : Visi misinya ingin mewujudkan generasi bangsa yang mandiri, sopan, beriman dan berilmu pengetahuan serta bertaqwa kepada Allah yang maha Esa. Menanamkan kemandirian pada anak, melaksanakan gerakan peduli lingkungan. Merujuk pada tujuan pendidikan, tujuan dari TK Matahari itu memiliki siswa yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam ibadah sehari-hari. Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri, lingkungan sekolah dan agama.

4. Apa saja sarana dan prasarana TK Matahari?

Jawaban : TK Matahari mempunyai 2 ruang kelas yaitu untuk ruang kelas A dan ruang kelas B. selain ruang kelas ada juga kantor untuk guru dan 1 kamar mandi. 2 loker besar untuk penyimpanan APE agar anak dapat menggunakan dan menyimpan APE dengan mudah. Di luar kelas juga ada beberapa permainan untuk melatih motorik kasar mereka seperti memanjat, bergelantungan, menjaga keseimbangan.

**HASIL TRANSKIP WAWANCARA GURU TK MATAHARI
JUBANG BULAKAMBA BREBES**
2024/2025

Nama Responden : Ibu Sopiyah

Jabatan : Guru Kelas B

Tanggal : 11 Oktober 2024

1. Bagaimana pelaksanaa kegiatan belajar yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang?

Jawaban : Di TK Matahari ini belum banyak menggunakan media permainan dalam pembelajarannya, jadi untuk pembelajaran membaca juga masih menggunakan papan tulis dan buku baca saja. Pernah beberapa kali menggunakan kertas origami, namun tidak digunakan terus menerus hanya sesekali saja.

2. Apa cara yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Matahari Jubang?

Jawaban : Buat mengajarkan membaca pada pembaca pemula beberapa kali guru disini membuat kreativitas media dari kertas origami yang dipotong-potong berbentuk segi empat lalu menuliskan huruf yang akan diajarkan pada anak-anak. Namun mungkin kurang memadai sehingga minat anak dalam melakukan pembelajaran kurang dan cepat bosan.

3. Mengapa media *flashcard* tidak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK Matahari Jubang?

Jawaban : Kalo dari saya pribadi karena kurangnya pemahaman pada medianya, bahkan saya baru mengetahui media *flashcard* sekarang ini. Guru juga hanya mengandalkan apa yang tersedia di sekolah, apalagi TK Matahari ini masih kurang tempat untuk menyimpan media permainan sehingga masih disayangkan jika nanti banyak media yang hilang.

PEDOMAN OBSERVASI PENGGUNAAN MEDIA
FLASHCARD DI TK MATAHARI JUBANG BULAKAMBA
BREBES
2024/2025

No	Aspek	Indikator
1.	Kemampuan membaca permulaan	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal dan bunyi yang sama
2.		Anak mampu membaca suku kata yang terdiri dari 2 suku kata berpola k-v-k-v
3.		Anak mampu membaca gambar dengan tepat
4.		Anak dapat merangkai huruf yang diucapkan sehingga dapat membentuk kata atau kalimat

No	Indikator membaca permulaan	Indikator Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Mampu memahami hubungan antara bunyi dan	Anak diam dan tidak menyebutkan kelompok gambar yang	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf dan	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki

	bentuk huruf	memiliki huruf dan bunyi awal yang sama	huruf dan bunyi awal yang sama namun dengan bantuan guru	bunyi awal yang sama sama tanpa bantuan guru	huruf dan bunyi awal yang sama dengan baik
2.	Mampu melafalkan kata dengan jelas	Anak mampu membaca suku kata yang terdiri dari suku kata berpola dengan bantuan guru dari awal sampai akhir	Anak mampu membaca suku kata yang terdiri dari suku kata berpola dengan bantuan guru	Anak mampu membaca suku kata yang terdiri dari suku kata berpola dengan tepat	Anak mampu membaca suku kata yang terdiri dari suku kata berpola dengan tepat dan lancar
3.	Mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar	Anak mampu membaca gambar dengan bantuan guru dari awal	Anak mampu membaca gambar dengan bantuan guru	Anak mampu membaca gambar dengan tepat	Anak mampu membaca gambar dengan cepat dan tepat

		sampai akhir			
4.	Mampu merangka i huruf yang diucapkan sehingga dapat membentuk kalimat	Anak tidak dapat merangka i huruf yang diucapkan nnya menjadi kata atau kalimat	Anak mampu merangka i huruf yang diucapkan nnya menjadi kata atau kalimat dengan bantuan guru dari awal sampai akhir	Anak mampu merangka i huruf yang diucapkan nnya menjadi kata atau kalimat dengan bantuan guru	Anak mampu merangkai huruf yang diucapkan yang menjadi kata atau kalimat tanpa bantuan guru

Data tersebut di interpretasikan kedalam empat tingkatan yaitu:

- d. BB (Belum Berkembang)
- e. MB (Masih Berkembang)
- f. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- g. BSB (Berkembang Sangat Baik)

HASIL OBSERVASI PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD*
DI TK MATAHARI JUBANG BULAKAMBA BREBES
2024/2025

No	Nama	Indikator	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Akbar	1			✓	
		2			✓	
		3				✓
		4			✓	
2.	Asyifa	1			✓	
		2				✓
		3			✓	
		4				✓
3.	Arka	1		✓		
		2		✓		
		3		✓		
		4	✓			
4.	Hafis	1		✓		

		2		✓	
		3		✓	
		4		✓	
5.	Izzur	1			✓
		2			✓
		3		✓	
		4			✓
6.	Jihan	1			✓
		2			✓
		3			✓
		4			✓
7.	Naufal	1			✓
		2			✓
		3		✓	
		4			✓
8.	Nesya	1			✓

		2			✓
		3			✓
		4			✓
9.	Tata	1			✓
		2		✓	
		3		✓	
		4			✓

PANDUAN PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* DI TK

MATAHARI JUBANG BULAKAMBA BREBES

2024/2025

Tujuan penggunaan media *flashcard*

Media *flashcard* di gunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Adapun tujuannya yaitu :

1. Membantu anak mengenali huruf, suku kata, dan kata sederhana secara visual dan menyenangkan
2. Meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan bunyi huruf dan menyusunnya menjadi kata.
3. Meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan ketertarikan anak dalam proses membaca permulaan.

Langkah-Langkah Penggunaan Media *Flashcard*

1. Menirukan ucapan

Guru menunjukkan salah satu kartu *flashcard*, dan mengucapkan kata sesuai dengan gambar dan tulisannya. Anak menirukan apa yang diucapkan oleh guru. Guru juga bisa meminta anak mengeja kata tersebut, misalnya kata "meja". Cara mengeja huruf dari kata tersebut adalah "m - e - j - a". Guru bisa memberikan pujian bila anak bisa menirukan atau menjawab pertanyaan dengan benar.

2. Menunjuk dan Mengucapkan Gambar Kartu yang Sesuai

Guru meletakkan dan menyusun 4 kartu di atas meja dengan gambar yang berbeda. Guru mengucapkan gambar dari salah satu kartu, misalnya “Jeruk”. Murid menunjuk salah satu kartu yang sesuai dengan apa yang diucapkan oleh guru. Agar lebih menantang, jumlah kartu yang disusun bisa lebih dari 4.

3. Mencari Kartu Secara Acak

Guru menyebar satu set kartu di atas meja dengan posisi kartu yang terbuka. Guru meminta siswa menemukan beberapa kartu. Beberapa instruksi yang bisa diberikan misalnya adalah:

“Temukan kartu bergambar hewan berkaki dua”.

“Temukan kartu bergambar buah yang kulitnya berwarna merah”.

“Temukan kartu bergambar 5 huruf vokal”.

Siswa mencari dan menemukan kartu dengan gambar serta kata yang sesuai dengan yang diinstruksikan.

4. Menjelaskan Gambar

Dalam permainan ini, guru meminta siswa menjelaskan gambar atau membuat 3 kalimat yang berhubungan dengan gambar pada flash card. Misalnya ada flash card bergambar sapi. Siswa bisa membuat kalimat yang berhubungan dengan sapi, misalnya tentang suaranya, jumlah kakinya, atau makanannya. Contoh kalimat yang bisa diucapkan siswa adalah:

Sapi bersuara dengan cara melenguh. Suaranya “emooo....”.

Sapi memiliki 4 kaki.

Sapi makan rumput.

LAMPIRAN 2

Dokumentasi kegiatan





Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf dan bunyi awal yang sama



Merangkai huruf menjadi kata



Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4393/Un.10.3/K/M.00.11/10/2024

Semarang, 08 Oktober 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan TK Matahari Jubang Bulakamba
di Brebes

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nilna El Afroh
NIM : 2003106062
Semester : IX

Judul Skripsi: Penggunaan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Matahari Jubang Bulakamba Brebes

Dosen Pembimbing: Dr. H. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.

untuk melakukan penelitian/riset di TK Matahari Jubang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dengan dukungan data tema/judul sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 10 hari, yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2024

Data riset tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Surat Balasan Penelitian



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TK MATAHARI

Alamat : RT 01 RW 02 Desa Jubang Kec. Bulakamba Kab. Brebes 52253

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth.
a.n Dekan,
Wakil Dekan Akademik UIN Walisongo Semarang
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memeberikan rahmat taufiq dan hidayah-Nya kepada kita. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Aamiin.

Sehubung dengan surat dari UIN Walisongo Semarang, Nomor 4393/Un.10.3/K/KM.00.11/10/2024, hal Permohonan Izin Riset. Maka Kepala Sekolah TK Matahari Jubang dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nilna El Afroh

Nim : 2003106062

Judul Skripsi : Penggunaan Media *Flashcard* untuk Mengintensifkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Matahari Jubang Bulakamba Brebes

Benar telah melakukan Penelitian di TK Matahari Jubang pada tanggal 11 Oktober – 21 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh



RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama Lengkap : Nilna El Afroh
- b. Tempat & Tanggal Lahir : Brebes, 09 April 2003
- c. Alamat Rumah : Desa. Jubang Kec. Bulakamba Kab. Brebes
- d. E-mail : nilnaelafrohelaafroh@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- d. Pendidikan Formal
 - 1. TK Matahari Jubang : Lulus Tahun 2008
 - 2. SDN Jubang 02 : Lulus Tahun 2014
 - 3. Mts Al Hikmah 02 : Lulus Tahun 2017
 - 4. MAN 3 Cirebon : Lulus Tahun 2020

3. Pendidikan Non Formal

- 1. MDA Mansyaul
‘Ulum : Lulus Tahun 2014

Semarang, 14 Desember 2024

Nilna El Afroh

NIM 2003106062

